
**SEJARAH ADMINISTRASI DAN KEAGAMAAN DESA BOHABAK
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

Suprianto Babay

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado

supriantobabay@gmail.com

Abstract

This article reviews the early history of Bohabak village in East Bolaang mongondow, and examines the socio-religious history of the Bohabak community with historical evidence such as mosques and churches. The purpose of this research is to reveal the history of Bohabak village and its socio-religious aspects which have not been implemented so far. The method used by the author is the historical method which consists of four stages: the first is heuristic or data collection, the second is source criticism to objectively filter historical data, the third is interpreting data, and the last is historiography or historical writing. The results of this study describe that Bohabak Village is one of the villages in North Bolaang Monggondow Regency which existed around 1600 AD. At that time this area was not known or not known as Bohabak village, because at that time it was still known as the Makopag kingdom, called the makopag kingdom because at that time there was a group of primitive humans. In terms of religious life, the people of Bohabak Village know that religious tolerance is so strong, this is evidenced by the creation of mutual cooperation among religious adherents, mutual respect when adherents of other religions carry out worship activities and even maintain their security.

Keywords: *Local History, Religious Development, Bohabak Islam.*

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang sejarah awal mula desa Bohabak di Bolaang Mongondow Utara, serta mengkaji tentang sejarah sosial-keagamaan masyarakat Bohabak dengan bukti-bukti sejarah seperti Masjid dan Gereja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sejarah desa Bohabak dan sosial keagamaan yang sampai saat ini masih belum diungkapkan. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu yang pertama Heuristik atau pengumpulan data, yang kedua adalah kritik sumber untuk menyaring data sejarah secara objektif, yang ketiga adalah melakukan interpretasi terhadap data, dan yang terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Hasil dari penelitian ini menggambarkan Desa bohabak adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara yang sudah ada sekitar 1600 M. Pada masa itu kawasan ini belum atau tidak di kenal sebagai desa Bohabak, karena pada masa itu masi di kenal dengan kerajaan Makopag, di sebut sebagai kerajaan makopag karena pada waktu itu adanya kumpulan manusia primitif. Dalam hal kehidupan beragama masyarakat Desa Bohabak mengenal toleransi beragama yang begitu kuat, hal ini dibuktikan dengan terciptanya gotong-royong antar sesama pemeluk keagamaan, saling menghargai apabila pemeluk agama lain melakukan kegiatan peribadatan bahkan menjaga keamanannya.

Kata kunci: *Sejarah Lokal, Perkembangan Keagamaan, Islam Bohabak.*

Pendahuluan

Sejarah merupakan peristiwa atau suatu kejadian yang telah terjadi di masa lampau, dan setiap peristiwa hanya bisa terjadi sekali saja dan tidak bisa terulang kembali lagi. Setiap peristiwa meninggalkan jejak-jejak yang nantinya pada kemudian hari dapat di gunakan sebagai suatu alat “saksi” atau “bukti” bahwa kejadian itu benar-benar terjadi. Sejarah memiliki peranan penting dalam segala hal seperti pada diri sendiri, benda dan sebagainya. Setiap yang berada di dunia ini mempunyai sejarahnya masing-masing dan yang harus di ketahui asal muasalnya agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan waktu kegunaannya. Sejarah memang membahas atau menceritakan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu akan tetapi sejarah juga berpengaruh besar pada kehidupan kita pada saat ini bahkan dimasa yang akan datang nanti, agar dapat berkembang, sejarah juga merupakan tolak ukur atau cerminan dalam suatu bentuk perubahan yang terjadi pada masa sekarang ini.

Setiap sesuatu yang berada saat ini mempunyai cerita di masa lampau, seperti sejarah proses kemerdekaan Indonesia, begitupula halnya pada suatu wilayah atau kawasan yang berada di daerah yang kecil contohnya sebuah desa. Kitapun menyadari bahwa sejarah desa/perdesaan saat ini memang sangat jarang di ketahui oleh generasi-generasinya, masyarakat yang tinggal atau menempati di sebuah perdesaan ini, yang lebih parah lagi ada juga aparat desa yang tidak mengetahui sejarah desanya sendiri. Hal ini di sebabkan pemerintah yang ada di desa hanya terfokus pada perkembangan ekonomi dan pembangunan pada desanya. Padahal sejarah desa wajib diketahui oleh masyarakat, baik masyarakat setempat maupun masyarakat yang tinggal di desa tetangga-tetangga.

Desa bohobak adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara yang sudah ada sekitar 1600 M., sehingga orang-orang mengenal desa ini yaitu desa Bohobak serta sudah cukup lama diketahui oleh masyarakat tetangga namun yang mereka kenal hanya desa bohobak mereka tidak mengenal asal muasalnya. Desa Bohobak ini dahulunya mempunyai wilayah yang cukup luas tetapi karena mengalami pemekaran yang di lakukan warga setempat alasan dari tujuan pemekaran karena pada waktu itu sebagai mana yang sudah saya sebutkan bahwa wilayahnya yang cukup luas dan hanya ada 1 aparat desa, dan pada waktu itu juga belum ada kendaraan transportasi yang bisa di gunakan sehingga dalam urusan kepentingan yang berkaitan dengan aparat desa mereka harus dengan cara berkunjung ke kepala desa dengan berjalan kaki, sehingga timbullah kebijakan-kebijakan dari warga setempat dan juga kepala desa yang di sebut *sangadi*. Sehingga pada saat ini mengalami pemekaran dan desa ini sudah berkembang menjadi 6 (enam) desa. Yang mengawali pemekaran yaitu desa bohobak 1 dan bohobak 2, kemudian di mekarkan lagi menjadi 3 desa lagi yaitu desa bohobak 3, bohobak 4, dan binuanga dan pada tahun 2019 bohobak 2 di mekarkan kembali desa yang di mekarkan itu ialah desa tanjung labuo¹.

Kenapa sejarah desa bohobak inilah yang menjadi titik fokus pembahasan saya, karena sebelumnya desa ini belum di sebut desa bohobak, pada masa itu kawasan ini masi di kenal

¹ Wawancara Pribadi Kepala Desa Bohobak 13 April 2021.

dengan kerajaan makopag, di sebut kerajaan makopag karena pada waktu itu adanya perkumpulan manusia primitif di desa kayu nantu, dan desa ini di pimpin oleh Gunda dan dia orang yang pertamakali menemukan kayu nantu ini. Gunda ini merupakan orang yang sangat bijaksana, sehingga pada saat itu gunda di nobatkan sebagai panglima dan pada saat itu juga terjadinya peperangan antara panglima Gunda dengan bangsa magginon yang berasal dari filipina. Terjadinya pertempuran itu di sebabkan karena bangsa magginon menculik penduduk desa kayu nantu, akibat dari peperangan itu terjadilah pertumpahan darah yang di sebut bohoboga, sehingga dari pertumpahan dara itu desa kayu nantu di ubah menjadi desa Bohabak².

Penduduk desa Bohabak ini merupakan kelompok masyarakat yang termasuk dalam suku bangsa Monggondow, Bolangitang, minahasa, dan gorontalo. Kehidupan masyarakat Bohabak ini sama umumnya dengan desa-desa lainnya. Kehidupan yang didasarkan pada norma-norma agama dan nilai-nilai Pancasila. Budaya serta adat istiadat juga tidak dapat dipisahkan, karena memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat desa Bohabak.

Penduduk desa Bohabak ini selain berasal dari suku bangsa bolangitang yang merupakan penduduk asli. Juga terdapat dari berbagai latar suku yang berbeda-beda. Mereka sebagai pendatang di desa ini bertujuan untuk mencari nafkah, karena melihat letak geografinya yang sangat bagus baik bidang pertanian, perternakan, perdagangan serta nelayan. Sehingga mereka menempati dan tinggal di kawasan ini. Beragam penduduk dilihat dari latar belakang suku, bangsa, agama, kebudayaan, dan adat istiadat, juga merupakan salah satu pengaruh dari perkawinan. Dimana penduduk asli desa bohobak kawin dengan penduduk dari luar yang berasal dari suku yang berbeda yang memilih tinggal di desa ini.

Perkembangan serta pemekaran suatu wilayah ialah desa ini tidak luput dari peran seorang pemimpin yang memimpin wilayah tersebut, pemimpin atau kepala desa sangat berperan penting dengan adanya kemajuan desa, begitupula dengan desa bohobak yang dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan dari tahun ketahun sesuai dengan masa jabatan kepala desa yang secara terus menerus mengalami pergantian dengan adanya pemilihan umum di desa bohobak. Masyarakat di desa bohobak ini dalam melakukan aktifitas sehari-hari yaitu sebagai petani, perkebunan, perternakan dan nelayan. Yang dalam keseharian terjadi interaksi satu sama lain antar masyarakat yang dapat mempererat tali silaturahmi. Dengan letak geografis desa ini yang wilayahnya dekat dengan pantai dan pergunungan-pergunungan sehingga masyarakat setempat dalam memenuhi matapencarian lebih mudah karena yang bersumber dari laut dan pertanian sehingga masyarakat yang berpotensi pada pertanian bisa memenuhi hidup keluarganya dengan membuka lahan perkebunan di pegunungan dan yang berpotensi sebagai nelayan bisa memenuhi keluarganya dengan menangkap ikan di laut.

² Wawancara Pribadi Kepala Desa Bohabak 13 April 2021.

Kerangka Teoritis

Dalam artikel ini penulis menggunakan pendekatan sosial dan sejarah lisan untuk menjelaskan peristiwa sejarah lokal di desa Bohabak. Menurut Sartono Kartodirdjo dalam bukunya “Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi sejarah” bahwasanya sejarah lokal merupakan peristiwa-peristiwa pada lokasi-lokasi yang kecil, seperti desa (Kartodirdjo. 1994). Namun pada umumnya sejarah desa ini memang sangat susah untuk digali kesejarahannya karena terhambat dengan kurangnya sumber yang didapatkan dilapangan. Oleh karena itu saya menggunakan Tradisi Lisan dari orang-orang terdahulu dan dari aparat-apart desa. Hal ini berarti sebuah tradisi harus dilihat sebagai suatu rangkaian dokumen wawancara di setiap orang.

Tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai sebuah hambatan untuk menulis sejarah lokal tersebut. Maka dari Sugeng Priyadi dalam bukunya “Sejarah Lokal, Konsep, Metode dan Tantangannya” di dalam buku tersebut menjelaskan secara singkat bahwa letak geografis juga dapat dijadikan ruang lingkup dalam meneliti sejarah desa tersebut (Priyadi. 2012). Sehingga dapat di simpulkan bahwa jika penulis mengalami kesulitan-kesulitan dalam mencari data secara tertulis maka adanya letak geografis juga dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa kejadian sejarah tersebut.

Seperi halnya sejarawan inggris Edwar Hellet Carr (1892-1982) percaya bahwa meskipun sejarawan tidak bisa memprediksi peristiwa-peristiwa tertentu, akan tetapi kita bisa dapat mengeneralisasi atau menarik kesimpulan dari beberapa data yang dimiliki, dari teori Edwar ini bisa di simpulkan bahwa meskipun kita tidak dapat mengetahui secara presis bagaimana peristiwa sejarah awal mula Desa Bohabak. Penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis, yakni dengan cara membaaur dengan masyarakat setempat guna mendapat informasi tambahan secara langsung.

Dalam penggunaan pendekatan sosiologis, yaitu dalam menggambarkan peristiwa-peristiwa sosial didalamnya misalnya, golongan sosial mana yang berperan, proses hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan ideologi dan sebagainya. Pendekatan ini digunakan untuk mendalami dan memahami keadaan sosial yang terjadi dalam lingkungan yang menjadi pembahsan sejarah awal desa Bohabak dan Pemukarnya serta Kehidupan Sosial dan budayanya, dengan kata lain pendekatan ini di arahkan kepada sebuah usaha untuk menelusuri perkembangan-perkembangan yang terjadi di dalam desa tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini saya menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Dalam penjelasan teori ini bahwa sanya peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang di definisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang tertentu dalam struktur sosial. Berdasarkan teori ini dan pendekatan yang saya lakukan atau gunakan saya bisa menguraikan sejraha awal desa Bohabak dan Pemukarannya serta Kehidupan Sosial dan budaya di dalam masyarakat (Burke. 2021).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan yaitu Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara atau strategi untuk dapat memahami langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkain sebab akibat, metode berfungsi untuk menyerdehanakan masalah, sehingga lebih mudah kita pecahkan dan dipahami. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan berbagai macam sumber dan literatur yang sangat berhubungan dengan permasalahan penelitian baik itu sumber primer maupun sumber sekunder yang di dapatkan. Dalam tahap pengumpulan data atau literatur ini peneliti mengumpulkan segala sumber yang membahas tentang Sejarah Awal Desa Bohabak dan Pemekarannya serta Kehidupan keagamaan.

Metode pertama yang peneliti gunakan adalah Heuristik (Pengumpulan Sumber). Langkah awal seorang penulis tentunya harus mengumpulkan data atau sumber, pengumpulan sumber sejarah penulis lakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah wawancara, dan studi pustaka untuk mencari sumber utama kesejarahan yaitu arsip dan data-data administrasi lainnya yang dibutuhkan penulis. Selanjutnya adalah Kritik Sumber (Verifikasi). Tahapan kritik ini adalah upaya untuk mendapatkan ontensitas dan kredibilitas sumber, kritik yang dilakukan dengan menggunakan krja intelektual dan rasional guna mendapatkan obyektifitas.

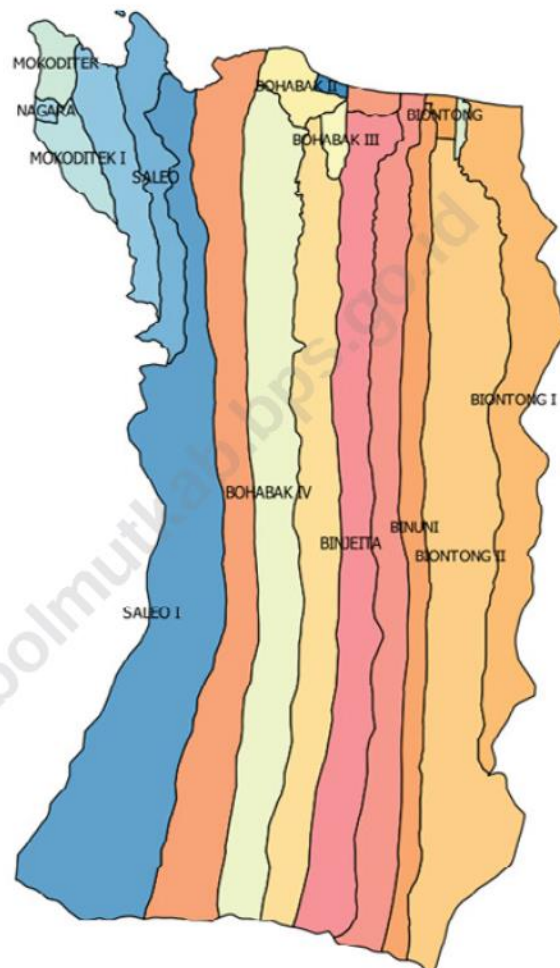
Tahapan ketiga adalah Interpretasi, tahapan ini dilakukan untuk penafsiran mengenai makna fakta sejarah dan hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya yang dilandasi oleh sikap obyektifitas. Tahapan keempat adalah Historiografi (Penulisan) : Adalah merangkaikan fakta secara kronologis dan sistematis agar menjadi tulisan sejarah. Adpun kata lain untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisa yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam buku atau artikel.

Gambaran Geografis Desa Bohabak

Secara geografis Desa Bohabak di apit oleh gunung Peaso, posigayanga, pomomandoa, dan satu pelabuhan Labuo yang berfungsi sebagai jalur transportasi masyarakat Bohabak. Pelabuhan ini merupakan tempat berlabuhnya bangsa manggiano dan satu pedukuan bernama Sulopo. Selain itu, desa ini berbatasan secara administratif dengan beberapa desa yaitu Bohabak II, Bohabak III, dan Saleo I. Desa Bohabak I, Bohabak II dan Bohabak III merupakan perkembangan dari hasil pemekaran desa Bohabak I.

Sebagai daerah Agraris, masyarakat desa Bohabak sebagian besar mempunyai mata pencarian petani, karena secara keseluruhan luas lahan pertanian maupun perkebunan yang terdapat di desa bohabak yang sangat begitu luas, dan kebanyakan masyarakat bercocok tanam di pegunungan hanya sebagian yang bercocok tanam di dataran rendah. Dan sebagian masyarakat meta pencariannya melalui perdagangan dan nelayan

PETA WILAYAH KECAMATAN BOLANGITANG TIMUR
MAP OF BOLANGITANG TIMUR SUBDISTRICT



Gambar 1: Peta Administrasi Desa Bohabak (Sumber:

<https://bolmutkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/d6fbc0b9d151402879eae062/kecamatan-bolangitang-barat-dalam-angka-2022.html>)

Sejarah Awal dan Administrasi Desa Bohabak

Sejarah desa masih menarik minat sejarawan karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah perdesaan. Desa sebagai kesatuan teritorial dan administratif yang terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri disebabkan pada masing-masing atau setiap desa terbentuk melalui proses sejarah yang panjang dan berbeda-beda. Demikian halnya Desa Bohabak.

Desa bohobak adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara yang sudah ada sekitar 1600 M. Pada masa itu kawasan ini belum atau tidak di kenal sebagai desa Bohobak, karena pada masa itu masi di kenal dengan kerajaan Makopag, di sebut sebagai kerajaan makopag karena pada waktu itu adanya kumpulan manusia primitiv, sehingga arti dari makopag ialah perkumpulan manusia yang saat itu primitiv, yang berkumpul di suatu daerah yang di sebut kampung kayu nantu, kampung tersebut di pimpin oleh Gunda seorang manusia tertua saat itu dan gunda ini jugalah yang menemukan kampung kayu nantu ini.

Gunda sangat bijaksana dalam memimpin kelompok manusia pada kayu nantu, sehingga pada saat itu Gunda di nobatkan sebagai panglima, pada saat itu terjadi pertempuran antara panglima Gunda dengan Bangsa Mangginon yang berasal dari negara filipina. Terjadi pertempuran antara Gunda dan Bangsa Magginon disebabkan karena bangsa magginon menculik penduduk Desa Kayu Nantu, akibat dari peperangan itu terjadilah pertempahan darah orang (manusia) yang di sebut bohoboga, sehingga desa Kayu Nantu diubah menjadi desa Bohobak³.

Lambat laun karena penduduk semakin banyak dan kawasan wilayah tersebut yang sangat begitu luas dan pada waktu itu juga alat transportasi belum ada sehingga masyarakat setempat sangat kesulitan dalam urusan-urusan, sehingga masyarakat setempat memusyawarahkan dengan kepala desa (sangadi), karena keadaan penduduk yang semakin berkembang. Sehingga pada saat itu mengalami pemekaran dan desa ini sudah berkembang menjadi 6 (enam) desa. Yang mengawali pemekaran pada bulan september tahun 1996 dimasa pemerintahan Sangadi N.B. Olli yaitu desa bohobak 1 dan bohobak 2, kemudian di mekarkan lagi pada 23 Januari 2006 menjadi 3 desa lagi yaitu desa bohobak 3, bohobak 4, dan binuanga dan pada tahun 2019 bohobak 2 di mekarkan kembali, nama desa yang di mekarkan itu ialah desa tanjung labuo.

Perkembangan Sejarah Sosial-agama di Desa Bohobak

Penduduk desa Bohobak ini merupakan kelompok masyarakat yang termasuk dalam suku bangsa Monggondow, Bolangitang, minahasam, dan gorontalo. Kehidupan masyarakat Bohobak ini sama umumnya dengan desa-desa lainnya. Kehidupan yang didasarkan pada norma-norma agama dan nilai-nilai pancasila. Budaya serta adat istiadat juga tidak dapat dipisahkan, karena memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat desa Bohobak. Penduduk desa Bohobak ini selain berasal dari suku bangsa bolangitang yang merupakan penduduk asli. Selain itu, juga berasal dari berbagai latar suku yang berbeda-beda. Perkembangan masyarakat di Desa Bohobak bukan tanpa alasan, para pendatang ini bertujuan untuk mencari nafkah, karena melihat letak geografinya yang sangat bagus baik bidang

³ Wawancara Pribadi Kepala Desa Bohobak 13 April 2021.

pertanian, peternakan, perdagangan serta nelayan. Sehingga mereka menempati dan tinggal di kawasan ini.

Beragam penduduk dilihat dari latar belakang suku, bangsa, agama, kebudayaan, dan adat istiadat, juga merupakan salah satu pengaruh dari perkawinan. Dimana penduduk asli desa bohabak kawin dengan penduduk dari luar yang berasal dari suku yang berbeda yang memilih tinggal di desa ini. Meskipun penduduk desa bohabak ini terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda dan sudah mengalami pemekaran namun dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya kerja sama yang baik, memiliki rasa tolong menolong yang besar dan toleransi antara sesama anggota masyarakat. Bahkan tidak jarang toleransi ini terlihat dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi ini diperkuat dengan adanya bangunan keagamaan yang didirikan bersebelahan sehingga tercipta rasa damai diantara pemeluk keagamaan.

Agama Islam sudah menjadi agama mayoritas di kawasan desa bohabak dan terus mengalami perkembangan, agama islam ini sudah ada sejak awal masi sinitim kerajaan dan di dikawasan ini secara geografis dahulunya merupakan bekas tiga kerajaan yakni, kerajaan bintauna, kerajaan bolangitan dan kerajaan kaidipang. Tapi tidak hanya agama islam saja yang di anut oleh masyarakat setempat akan tetapi agama kristen juga suda ada sama-sama sejak sistem kerajaan, bukti-bukti peninggalan dari agama islam dan agama kristen di wilayah desa Bohabak yaitu masjid tertua dan merupakan masjid pertama di desa bohabak yang sudah ada sejak sistim kerajaan kemudian gereja yang tertua yang berdiri sesudah masjid, keberadaan masjid tertua sekarang tempat lokasinya di desa bohabak 1 masjid tersebut bernama masjid Jami Asyuhada. Adapun gereja yang tertua letak lokasinya berada di desa Bohabak 3 dengan nama gereja Adven. Namun dari kedua agama tersebut sama-sama mengalami perkembangan akan tetapi yang lebih berkembang dan berepngaruh ialah agama islam.

Kesimpulan

Desa bohabak adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara yang sudah ada sekitar 1600 M. Pada masa itu kawasan ini belum atau tidak di kenal sebagai desa Bohabak, karena pada masa itu masih di kenal dengan kerajaan Makopag, di sebut sebagai kerajaan makopag karena pada waktu itu adanya kumpulan manusia primitif.

Penduduk desa Bohabak ini merupakan kelompok masyarakat yang termasuk dalam suku bangsa Monggondow, Bolangitang, minahasa, jawa, dan gorontalo. Kehidupan masyarakat Bohabak ini sama umumnya dengan desa-desa lainnya. Kehidupan yang didasarkan pada norma-norma agama dan nilai-nilai pancasila. Budaya serta adat istiadat juga tidak dapat dipisahkan, karena memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat desa Bohabak.

Dalam hal kehidupan beragama masyarakat Desa Bohabak mengenal toleransi beragama yang begitu kuat, hal ini dibuktikan dengan terciptanya gotong-royong antar sesama pemeluk keagamaan, saling menghargai apabila pemeluk agama lain melakukan kegiatan peribadatan bahkan menjaga keamanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1996, Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, Bohabak , Penerbit : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab.Bolaang Mongondow Utara.
- Nyoman Kuta Ratna, 2010. Metode Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Peter Burke, 2021. Sejarah dan Teori Sosial. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia,.
- Pundeta, 2007. Hakikat Kelisanan dalam Tradisi Lisan Melayu Mak Yong. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.
- Sartono Kartodirjo, 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono Kartodirjo, 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugeng Priyadi. 2012. Sejarah Lokal ;Konsep, Metode dan Tantangannya. Yogyakarta. Penerbit Ombak.